

TANAH LONGSOR

Jumlah Korban Tewas Bertambah

Malang, Kompas - Jumlah korban tewas dalam peristiwa tanah longsor di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pada Minggu lalu bertambah menjadi 10 orang. Korban terakhir adalah Andra (23), warga Dusun Sedawun, Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, yang meninggal pada Minggu malam di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.

Andra meninggal dunia akibat luka berat di kepala serta mengalami patah kaki akibat tertimpa bebatuan yang menggelosor tebing setinggi 100 meter di desa itu. "Andra meninggal pukul 23.00 WIB karena lukanya amat parah. Adapun jenazah lainnya sudah dimakamkan," kata Kepala Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Sakirman, Selasa (18/4) di Malang.

Awalnya, musibah itu menewaskan

9 orang. Para korban tertimbun longsor saat tengah mencari kayu bakar untuk hajatan tetangga. Mereka adalah Suwandi (35), Suwoko (41), Sugianto (41), Ali Priyo Subatin (43), Nur Abidin (37), Ponimin (30), Misdianto (44), Kasno (21), dan Mulyono (42). Mereka warga Dusun Klangon dan Sedawun, Desa Pandansari, Kabupaten Malang.

Tebing yang longsor tersebut berada di bawah petak 124 Resor Pemangku Hutan Sekar Perhutani Malang Raya yang merupakan kawasan hutan lindung, dan fungsinya untuk konservasi air. "Hutan lindung itu terbilang lebat. Hanya memang kondisi tebingnya berongga dan berbatu sehingga berpeluang tiba-tiba longsor" ujar Edi Suroso dari Humas Perhutani Jawa Timur.

Di bawah tebing tersebut Edi mengatakan, warga memang terkadang menambang pasir di Sungai Nambakan. Segala aktivitas ekonomi, seperti menambang pasir atau mencari kayu, di sana dilarang. Namun, kalau mencari kayu hanyut di sungai, seperti dilakukan para korban, sebenarnya tidak masalah.

Aktivitas penambangan pasir pun, menurut Edi, menjadi salah satu kegiatan terlarang karena mengancam ekosistem hutan lindung.

Longsor di Sumbar

Sementara itu, tanah longsor di ruas jalan Sicincin (Kabupaten Padangpariaman)-Malalak (Kabupaten Agam), Sumatera Barat (Sumbar), Senin, menimbun seorang warga. Hingga petang, korban belum ditemukan.

Kepala Seksi Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumbar Antorizon menyebutkan bahwa korban bernama Arman Datuak, Sekretaris Kecamatan Malalak. Saat itu dia sedang mengendarai sepeda motor menuju Bukittinggi.

(DIA/INK)